



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 1 No. 5, (2024) 997-1012

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQH SISWA KELAS VII DI MTs SWASTA MULIA SECURAI

Fadilah, M. Ali Mukhlis AR, Ahmad Fuadi

¹ Mahasiswa Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ,
Indonesia

² Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura , Indonesia

³ Dosen Program Studi PAI STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura , Indonesia
Email : fadilahdaulayo@gmail.com¹, m.alimukhlis_ar@gmail.com²,
ahmadfuadi311989@gmail.com³

Abstract :

This research is motivated by the low learning outcomes of grade VIII students at MTs Mulia Securai Private School due to the lack of innovation of teachers in the application of the learning model. This study aims to determine the application of the group investigation learning model in improving the learning outcomes of grade VII students in fiqh subjects at MTs Swasta Mulia Securai. This research uses a type of classroom action research or called Classroom Action Research. The subjects in the classroom action research conducted by the researcher are all grade VIII students at MTs Swasta Mulia Securai which totals 14 students. The research procedures carried out include Planning, Action, Observation and Reflection activities. The results showed that the average pre-cycle score was 63 with classical completeness of 28.6%. In the first cycle, an average score of 70 was obtained with the percentage of completeness of student learning outcomes classically only 42.9%. Meanwhile, in the second cycle, the percentage of completeness of student learning outcomes was only 85.7% with an average score of 79. Thus, it can be concluded that the application of the group investigation learning model can improve student learning outcomes in fiqh subjects for grade VII students of MTs Mulia Securai.

Keywords : *Group Investigation, Learning Outcomes*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Swasta Mulia Securai dikarenakan kurang inovatifnya guru

dalam penerapan model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTs Swasta Mulia Securai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan *Classroom Action Research*. Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Swasta Mulia Securai yang berjumlah 14 orang siswa. Prosedur penelitian yang dilaksanakan mencakup kegiatan Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan refleksi (*Reflektion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus yaitu 63 dengan ketuntasan klasikal 28,6%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 70 dengan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 42,9%. Sedangkan pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 85,7% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 79. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Swasta Mulia Securai.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang hukum-hukum Islam. Materi ini diberikan untuk dapat memahami pelajaran dan pengalaman pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul disekitarnya yang melalui hukum-hukum Islam. Pembelajaran fiqih dibahas secara mendalam dan dipelajari dengan teori dan prakteknya sekaligus. Pemahaman yang diperoleh dari pembelajaran, dengan harapan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun kenyataannya, pembelajaran yang dilaksanakan pada mata pelajaran fiqih masih kurang optimal. Bukan hanya segi pemahaman, tetapi berkaitan dengan afektif juga psikomotorik siswa. Berikut permasalahan-permasalahan umum yang ditemui dalam pembelajaran Fiqih yaitu:

- 1) Guru masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas dan menyesuaikan dengan karakter siswa. Padahal guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa pun dapat aktif dan tidak hanya berfokus pada penjelasan guru saja.
- 2) Pembelajaran yang monoton yang menyebabkan siswa mudah bosan, jenuh dan kurang termotivasi dalam aktivitas pembelajaran.

- 3) Media pembelajaran yang digunakan masih berfokus pada buku, padahal teknologi informasi semakin canggih. Guru bukan hanya dituntut kreatif dalam mengatur kondisi kelas tetapi guru harus mampu mengikuti perubahan dalam penggunaan media pembelajaran.
- 4) Gaya belajar siswa yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan perubahan pada kurikulum, saat ini guru dituntut untuk melihat karakteristik siswa dan menyesuaikan bagaimana siswa dapat paham dalam memperoleh pengetahuan.

Sejalan dengan beberapa masalah umum tersebut, diperoleh temuan yang sama di MTs Swasta Mulia Securai. Guru fiqih masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas. Padahal guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif dan tidak hanya berfokus pada penjelasan guru. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih menyebabkan hasil belajar siswa kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024 masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.. Adapun data hasil belajar siswa kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VII Tahun Ajaran 2023-2024

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai ≥ 75	Tuntas	8	38,1 %
2	Nilai ≤ 75	Tidak Tuntas	1	61,9 %
Jumlah			21	100%
Rata-rata Nilai			60	

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2023-2024 pada mata pelajaran Fiqih masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Dari 21 siswa kelas VII hanya 8 siswa yang tuntas memahami materi dengan persentase 38,1%. Sedangkan 13 siswa yang lainnya masih kurang memahami materi dengan persentase 61,9 %. Persentase yang diharapkan dalam pembelajaran fiqih ini yaitu 80%. Dalam hal ini, pembelajara fiqih masih belum memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perbaikan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengatasi

pembelajaran yang belum maksimal. Diperlukan model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi hal tersebut. Model pembelajaran tersebut harus mampu menjadikan siswa aktif, kreatif, inovatif, mampu berkerjasama dengan baik dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran adalah dengan menggunakan Model *Group Investigation*.

Trianto (2019: 134) mengatakan bahwa dalam *Group Investigation* siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan diinvestigasikan. Kelebihan dalam model pembelajaran *Group Investigation* adalah mendorong siswa untuk berpikir mandiri, mampu melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah Model *Group Investigation* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengatur siswa kedalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempersentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi.

Menurut Devi, dkk (2021: 234) Keuntungan bagi peserta didik dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* antara lain adalah dapat bekerja secara bebas dalam proses belajar, dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, meningkatkan belajar bekerja sama, belajar menghargai pendapat orang lain, meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan, dan terlatih untuk bertanggungjawabkan jawaban yang disampaikan.

Menurut Pratimi, dkk (2019: 164) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model *group investigation* diterapkan dengan Langkah: membentuk kelompok, mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi; 2) Hasil belajar IPS pada

tema cita-citaku meningkat. Pada siklus I hingga siklus III angka hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan; dan 3) Kendala yang ditemui antara lain: siswa kesulitan untuk mencari informasi dari sumber.

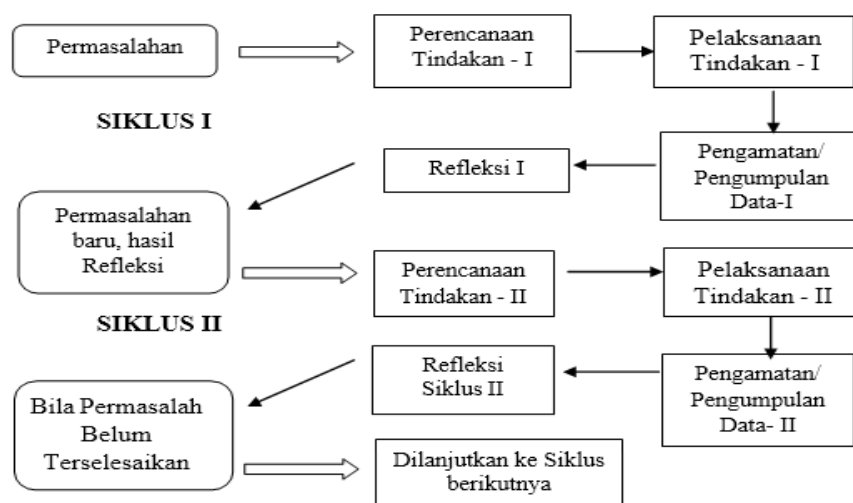
Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penting untuk dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih penelitian ini dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Swasta Mulia Securai”**.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis kelas digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh guru di kelasnya masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta hasil belajar bagi siswa. PTK melibatkan langkah-langkah yang sistematis dan terencana dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati hasil, dan melakukan refleksi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di yaitu MTs Swasta Mulia Securai yang beralamat di Jl. Medan-P. Brandan, KM. 77, Securai Utara Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat. Sebanyak 14 siswa kelas VII di MTs Swasta Mulia Securai yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model ini terdiri dari Model ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk siklus dalam proses penelitian

Gambar 1 : Bagan Desain Alur Penelitian PTK



Berdasarkan penjelasan diatas diambil kesimpulan bahwa PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah salah satu jenis penelitian/riset yang melaksanakan suatu tindakan di dalam kelas untuk memperbaiki kendala yang ada dikelas.

Langkah-langkah melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II adalah:

1. Tahap Perencanaan

- a) Merencanakan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Fiqih materi shalat berjamaah, yaitu dengan model *group investigation*
- b) Membuat RPP.
- c) Menyiapkan media, bahan dan alat pembelajaran.
- d) Mempersiapkan instrumen-instrumen berupa lembaran observasi kegiatan, catatan lapangan dan tes hasil belajar

2. Tahap Tindakan

- a) Apersepsi
- b) Permasalahan
- c) Mengamati
- d) Pembagian Kelompok

- e) Diskusi
 - f) Pembuktian
 - g) Penjelasan Singkat
 - h) Evaluasi
3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan peneliti dan kolaborator untuk mengamati aktivitas dalam pembelajaran dengan model *group investigation* di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengumpulkan data tentang proses dan hasil pembelajaran dengan lembar observasi kegiatan dan dokumentasi. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar fiqih siswa peneliti memberikan tes hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Hasil dari pengamatan pelaksanaan tindakan, peneliti dan guru mata pelajaran fiqih kelas VII melakukan refleksi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi yang dimaksud adalah melakukan evaluasi mengenai apa yang baru saja dilakukan dalam pelaksanaan tindakan yaitu apakah ada kesulitan yang dijumpai oleh siswa ataupun guru, apakah proses pembelajaran dengan menerapkan model *Group Investigation* pada mata pelajaran fiqih kelas VII telah berjalan sesuai dengan modul ajar, apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil dari refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I bisa dijadikan acuan untuk memperbaiki rancangan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II agar berjalan dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Swasta Mulia Securai dengan menggunakan 2 siklus. Dengan beberapa tahapan yaitu

tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

A. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi sholat berjamaah, menyiapkan LKPD untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat soal tes kemampuan tentang materi sholat berjamaah yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas VII.

2. Tahap pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 03 Oktober 2024. Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan ketika kegiatan diskusi dalam kelompok berlangsung yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan terhadap masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan tugasnya dengan baik serta memberikan sedikit kontribusi kepada kelompok apabila mengalami kesulitan. Selain itu juga guru mengamati siswa pada saat presentasi kelompok berlangsung untuk melihat aktifitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti juga memberikan tes kemampuan untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Post Test Siswa Siklus I

NO	NAMA	Jumlah Item Benar	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ade Bayu Purnomo	15	60	Tidak Tuntas
2	Afifa Fitiya	19	76	Tuntas
3	Atifa Auliyah	17	68	Tidak Tuntas

4	Aisah Maharani	19	76	Tuntas
5	Arifah Ramadhani M	15	60	Tidak Tuntas
6	Cici Al Munawarah	19	76	Tuntas
7	Khaila Azura	17	68	Tidak Tuntas
8	Muhammad Sultan Aulia	19	76	Tuntas
9	Muhammad Rehan	14	56	Tidak Tuntas
10	Naila Hanifa	17	68	Tidak Tuntas
11	Novri Artama Syahputra	19	76	Tuntas
12	Rino Irwansyah	19	76	Tuntas
13	Rizki Fauzan	17	68	Tidak Tuntas
14	Syakilla Al Thahira Bilqis	18	72	Tidak Tuntas
Jumlah		244	976	
Tuntas		6	42,9%	
Tidak Tuntas		8	57,1%	
Rata-rata		70		

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 6 siswa yang tuntas sementara 8 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 42,9% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 70. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas VII masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Berdasarkan data hasil belajar siswa siklus I belum tercapai nilai KKM yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

4. Refleksi

Pada awal siklus pertama pelaksanaan kegiatan belajar terdapat beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik

pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaiki peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih memotivasi kepada siswa untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya
- c) Peneliti akan mencoba untuk lebih tegas dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

B. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran dengan modul ajar dengan materi sholat berjamaah, menyediakan LKPD untuk kegiatan kelompok siswa pada siklus II dan membuat tes akhir yang didapat dari referensi buku kelas VIII mata pelajaran fiqih.

2. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan hasil siklus I, maka peneliti perlu melakukan penelitian tindakan kelas siklus II. Pelaksanaan pada siklus II terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan ketika kegiatan diskusi dalam kelompok berlangsung yaitu dengan cara guru melakukan pendekatan terhadap masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan tugasnya dengan baik serta memberikan sedikit kontribusi kepada kelompok apabila mengalami kesulitan. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan tes kemampuan untuk mengetahui berhasil

tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti pada siklus II ini. Adapun data dari hasil belajar pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Post Test Siswa pada Siklus II

NO	NAMA	Soal yang di jawab benar	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ade Bayu Purnomo	18	72	Tidak Tuntas
2	Afifa Fitiya	22	88	Tuntas
3	Atifa Auliyah	19	76	Tuntas
4	Aisah Maharani	20	80	Tuntas
5	Arifah Ramadhani M	19	76	Tuntas
6	Cici Al Munawarah	21	84	Tuntas
7	Khaila Azura	19	76	Tuntas
8	Muhammad Sultan Aulia	19	76	Tuntas
9	Muhammad Rehan	18	72	Tidak Tuntas
10	Naila Hanifa	22	88	Tuntas
11	Novri Artama Syahputra	19	76	Tuntas
12	Rino Irwansyah	19	76	Tuntas
13	Rizki Fauzan	19	76	Tuntas
14	Syakilla Al Thahira Bilqis	21	84	Tuntas
Jumlah		275	1100	
Tuntas		12	85,7%	
Tidak Tuntas		2	14,3%	
Rata-rata		79		

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang terdapat 12 siswa yang tuntas sementara 2 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya 85,7% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 79.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes kemampuan pada siklus II hanya sebanyak 85,7% atau 12 orang

yang tuntas dalam menyelesaikan 25 soal pilihan berganda yang diberikan, sementara itu 14,3% atau 2 orang lainnya tidak tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dengan ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi sholat berjamaah. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *group investigation* di kelas VII MTs Swasta Mulia Securai pada mata pelajaran fiqih materi yaitu sholat berjamaah dilakukan berdasarkan modul ajar. Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan tahapan-tahapan model pembelajaran *group investigation* yaitu *grouping* (kelompok), *planning* (perencanaan), *investigation* (investigasi), *organizing* dan *presenting* serta evaluasi. Dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*, siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran fiqih kelas VII mengenai sholat berjamaah diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yaitu perolehan ketuntasan siswa dari 14 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau pun tuntas adalah 6 siswa dan 8 orang lainnya masih tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh di siklus I yaitu 42,9% dengan nilai rata-rata-rata 70. Berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus I menunjukkan peningkatan dari pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran. Namun, persentase ketuntasan ini belum memenuhi kriteria persentase yang diinginkan sehingga dilakukan penelitian selanjutnya. Dari penelitian siklus II diperoleh ketuntasan siswa dari 14 siswa yang memenuhi kriteria

ketuntasan minimal atau pun tuntas adalah 12 siswa dan 2 orang lainnya masih tidak tuntas. Dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh di siklus I yaitu 85,7% dengan nilai rata-rata-rata 78.

Meningkatnya hasil belajar siswa kelas VII MTs Swasta Mulia Securai pada mata pelajaran fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* dapat dilihat pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Kenaikan persentase dari siklus I ke siklus II ini yaitu 42,8 %. Berdasarkan hipotesis yang ditentukan untuk pesentase ketuntasan yang ingin dicapai yaitu 80% sedangkan ketuntasan belajar di siklus II yaitu 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VII di MTs Swasta Mulia Securai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian ini serta terima kasih kepada pihak penerbit jurnal yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

REFERENSI

1. Journal

- Devi, K. S. T., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika., I. K. A. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V*. Jurnal Mimbar Ilmu. 26 (2), 233-242, 2021.
- Erlinda, Nelfi. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung*", Jurnal: Tadris, 2 (1) p-ISSN: 2301-7562, 2017.
- Fatoni, A., & Rusydi. Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi*

- Islam*, 6 (1), 193-202, 2020.
- Kondang, D. V. O. Bano, & Y. Ndjoeroemana. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Nggoa*. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4 (2), 104-115, 2022.
- Muhammad, A. H. Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar Tahun Ajaran 2021-2022. *"SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies"*, 2 (2), 11-27, 2022.
- Muharam, A., Andini, N., Dzulfa, N. F., Reina, F. M., & Wina, M. *Jenis Model dan Metode Pembelajaran yang Digunakan pada Tematik 4 di Kelas 3 SD Plus 3 Al-Muhajirin*. *Jurnal Sinektik*, 5 (2), 179-190, 2021.
- Nasution, H. A., & Suyadi. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Negupuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17 (1), 31-42, 2020.
- Pratimi, A. Z., Suhartono., & Salimi, M. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6 (2), 164-174, 2019.
- Putra, P. G. N., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbasis Lesson Study terhadap Penguasaan Konsep IPA*. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 84-93, 2019.
- Shaifudin, Arif. Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih. *ALMANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1 (2), 197-206, 2019.
- Wahid, A. H., Muhammad, M. E. I., & Sofiatul, M. Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 5 (1), 1-17, 2021.

Wiguna, Satria. Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981-988, 2022.

Wijaya, Aji. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar*. Widyagogik. 5(2). 1-11, 2018.

Zaenudin. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (2), 301-318, 2015

2. Book

Aqib, Z., & Amrullah, A. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2018.

Aziz, Ridwan. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Media Sains, 2021.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul Ali- ART, 2013.

Hamalik, Oemer. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Hasan, M. *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group, 2021.

Neliwati, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, Medan: Widya Puspita, 2018.

Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Saebani, B. A. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Skripsi Tesis dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi Menulis Proposal, Laporan dan Artikel Ilmiah*. Depok: Rajawali, 2019.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta:

- Rineka Cipta, 2015.
- Sudaryono. *Classroom Action Research*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana, 2019.